

Analisis Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Langsung (SIMPeL) pada Kementerian Keuangan

Analysis Off Admission The Use of the Direct Procurement Management Information System (Simpel) at the Ministry Of Finance

Hasan Ashari dan Rachman Sukri¹

*Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan; LPSE Kementerian Keuangan
Jalan Raya Puncak KM. 72 Gadog Megamendung Bogor Jawa Barat
Telp. (0251) 8244771 dan Fax. (0251) 8244771*

(Diterima 30/12/18; Disetujui 24/05/19)

Abstract

The SIMPeL application is developed by LPSE of Ministry of Finance to facilitate the direct procurement process. Based on KMK No. 275/KMK.01/2015, in 2016 all offices of the Ministry of Finance should use the SIMPeL application. In 2017, the offices that uses the SIMPeL application are 360 of 1109 offices. Therefore, it is necessary to study the reason behind the unwillingness to use SIMPeL application. This study aims to determine the factors that influence the acceptance of the use of SIMPeL applications using Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). This research is an explanatory study. The research model was tested using the 160 respondents of the online survey. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results of this study are as follow. Both, Performance Expectancy and Effort Expectancy, affect Behavioral Intention. Furthermore, the Behavioral Intention and Facilitating Conditions, together, directly affect the behavior of using the SIMPeL. In contrast, Social Influence does not affect the Behavioral Intention and the use of the SIMPeL. Besides that Facilitating Conditions has medium effect while the other three factors have small effect.

Keywords: *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), Direct Procurement, SIMPeL, Partial Least Square (PLS)*

Abstrak

Aplikasi SIMPeL dibangun oleh LPSE Kementerian Keuangan untuk memfasilitasi proses pengadaan langsung. Berdasarkan KMK Nomor 275/KMK.01/2015, pada tahun 2016 seluruh satuan kerja di lingkungan Kementerian Keuangan seharusnya telah menggunakan aplikasi SIMPeL. Pada tahun 2017, satuan kerja yang telah menggunakan aplikasi SIMPeL berjumlah 360 dari 1109 satuan kerja. Oleh karena itu, perlu diteliti faktor-faktor yang menyebabkan satuan kerja belum menggunakan aplikasi SIMPeL. Penelitian juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan penggunaan Aplikasi SIMPeL. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Data diperoleh dari

¹ Email: hasantugas@gmail.com dan rachman.sukri@gmail.com

responden pihak yang terkait dalam pengadaan langsung dengan menyebarkan kuesioner tertutup. Besarnya sampel sejumlah 160 responden dianalisis dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software smartPLS*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: Ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*) dan Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) memengaruhi perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL melalui faktor tingkat minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*). Sedangkan tingkat minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*) dan Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) memengaruhi langsung perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL. Faktor sosial (*Social Influence*) tidak memengaruhi minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*) dan penggunaan Aplikasi SIMPeL. Selain itu faktor kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) mempunyai tingkat pengaruh sedang dan tiga faktor yang lain tingkat pengaruhnya kecil.

Kata Kunci: *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), *Pengadaan Langsung*, SIMPeL, *Partial Least Square* (PLS)

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk dukungan terhadap program Reformasi Birokrasi di bidang pengadaan barang/jasa pemerintah di lingkungan Kementerian Keuangan adalah melaksanakan penguatan proses pengadaan barang/jasa (Sumber: Renstra Setjen Kemenkeu, 2015-2019). Sebagai upaya mewujudkan hal tersebut, Pusat Layanan Pengadaan Secara Elektronik (Pusat LPSE) pertama kali mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Langsung (SIMPeL) pada tahun 2013 dan dilanjutkan dengan *piloting* implementasi di internal Kementerian Keuangan pada tahun 2014.

Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Langsung yang disingkat menjadi SIMPeL adalah aplikasi yang dibangun oleh LPSE Kementerian Keuangan yang digunakan untuk proses pengadaan langsung. Pembangunan SIMPeL dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan dalam melakukan pemantauan dan *reporting* pelaksanaan pengadaan langsung apabila dilaksanakan secara manual. Aplikasi SIMPeL mengelola basis data hasil proses pengadaan langsung yang datanya dapat digunakan untuk menyusun analisis belanja (*spending analysis*), analisis standar biaya, dan laporan yang terkait dengan proses pengadaan langsung. Aplikasi SIMPeL memiliki beberapa fitur, antara lain pengelolaan basis data barang, basis data penyedia, pencatatan pembelian, pengadaan langsung dengan Surat Perintah Kerja (SPK), dan fitur *advanced search*.

Pembangunan sistem ini, diharapkan dapat memfasilitasi pengadaan langsung tersebut melalui sentralisasi data pengadaan langsung. Selain itu, hal tersebut sejalan dengan reformasi pengadaan dan reformasi birokrasi di lingkungan Kementerian Keuangan. Pembangunan sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengadaan langsung, melakukan manajemen *database* hasil pengadaan langsung yang baik, yaitu dari sisi pengkategorisasian barang yang dapat dikembangkan untuk katalog dan analisa standar biaya, *database* penyedia untuk pengembangan *vendor management* pengadaan langsung, serta memudahkan aparat pengawas internal dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengadaan langsung. Berdasarkan hal di atas, secara keseluruhan pembangunan sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelaksanaan pengadaan langsung. Efektivitas dan efisiensi ditunjukkan dengan adanya kemudahan bagi satuan kerja untuk memilih penyedia berdasarkan data penyedia dan membandingkan harga antar penyedia. Transparansi dan akuntabel ditunjukkan dengan adanya data yang terbuka bagi para pihak yang berkepentingan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 275/KMK.01/2015 tentang Tahapan Penerapan Pengadaan Langsung Secara Elektronik di Lingkungan Kementerian Keuangan, maka tahapan penerapan proses pengadaan langsung secara elektronik di lingkungan Kementerian Keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Bulan Juni 2014 mulai diterapkan untuk tingkat pusat Unit Eselon I Kementerian Keuangan. Cakupan penerapan penggunaan aplikasi adalah untuk proses Pengadaan Barang/Jasa Lainnya dengan menggunakan Surat Perintah Kerja (SPK).
- b. Tahun Anggaran 2015, cakupan penerapan diperluas tidak hanya untuk tingkat pusat Unit Eselon I, melainkan juga untuk satuan kerja Kementerian Keuangan di ibukota provinsi.
- c. Tahun Anggaran 2016, penerapan proses pengadaan langsung secara elektronik melalui aplikasi SIMPeL diberlakukan untuk seluruh satuan kerja Kementerian Keuangan dengan cakupan seluruh jenis Pengadaan Barang/Jasa Lainnya baik yang menggunakan SPK, bukti pembelian, atau kuitansi.

Menurut laporan kinerja pada tahun 2017, tidak semua satuan kerja di lingkungan Kementerian Keuangan yang menggunakan aplikasi SIMPeL sesuai dengan *road map* yang terdapat pada KMK Nomor 275/KMK.01/2015 tersebut. Jumlah satuan kerja Kementerian Keuangan yang menggunakan aplikasi SIMPeL sejak tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekap Satuan Kerja yang Menggunakan Aplikasi SIMPeL

Tahun	Jumlah Satuan Kerja yang Menggunakan SIMPeL	
	Paket dengan SPK	Bukti Pembelian atau Kuitansi
2014	3	-
2015	79	53
2016	308	360
2017	345	197

Sumber: LPSE kemenkeu (Data diolah, 2018).

Berdasarkan tabel 1, terdapat 308 dari 1109 satuan kerja Kementerian Keuangan yang memanfaatkan aplikasi SIMPeL pada tahun 2016 untuk proses Pengadaan Langsung yang menggunakan SPK. Pada tahun yang sama, jumlah satuan kerja yang menggunakan aplikasi SIMPeL untuk pembelian langsung dengan bukti pembelian atau kuitansi berjumlah 360 satuan kerja. Pada tahun 2017, jumlah satuan kerja yang menggunakan aplikasi SIMPeL untuk melaksanakan paket dengan SPK mengalami peningkatan, yaitu menjadi 345 satuan kerja. Namun demikian, jumlah tersebut masih relatif kecil dibandingkan jumlah seluruh satuan kerja yang ada di Kementerian Keuangan. Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara ekspektasi dan realitas.

Aplikasi SIMPeL sebagai media untuk proses pengadaan langsung berbasis teknologi merupakan hal yang baru. Kehadiran sebuah teknologi baru, khususnya di bidang teknologi informasi dapat menimbulkan reaksi bagi para penggunanya, baik reaksi menerima maupun menolak (Wibowo, 2006). Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna terhadap penerimaan Aplikasi SIMPeL?
- b. Apakah faktor-faktor dominan yang memengaruhi implementasi Aplikasi SIMPeL?

Batasan masalah ditentukan oleh keterbatasan waktu penelitian dan agar penelitian menjadi lebih fokus serta spesifik. Ruang lingkup penelitian, yaitu:

- a. Penelitian hanya dilakukan terhadap pengguna di Kementerian Keuangan, yaitu Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Pejabat Pengadaan yang sudah pernah menggunakan aplikasi SIMPeL pada tahun 2018.

- b. Penelitian hanya fokus kepada pencarian faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan suatu teknologi informasi baru, yaitu aplikasi SIMPeL.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna terhadap penerimaan Aplikasi SIMPeL.

- b. Faktor-faktor yang dominan memengaruhi implementasi Aplikasi SIMPeL.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak pengambil kebijakan dalam pelaksanaan SIMPeL.
- c. Bahan literatur kajian terkait bagian dari kebijakan pemerintah terkait dengan metode pengadaan barang/jasa pemerintah.

2. TINJAUAN TEORITIS DAN PENELITIAN SEBELUMNYA

Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai Pengadaan Langsung dengan SIMPeL, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), dan *Structural Equation Modeling* (SEM).

2.1. Pengadaan Langsung dengan SIMPeL

Pengadaan Langsung adalah metode pemilihan barang/pekerjaan konstruksi/jasa lainnya untuk mendapatkan penyedia barang/pekerjaan konstruksi/jasa lainnya yang bernilai paling banyak Rp200,000,000,00 (dua ratus juta rupiah) atau penyedia jasa konsultansi yang bernilai paling banyak Rp100,000,000,00 (seratus juta rupiah). Pelaksanaan pengadaan langsung dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, pembelian/pembayaran langsung kepada penyedia untuk pengadaan barang/jasa lainnya yang menggunakan bukti pembelian atau kuitansi. *Kedua*, permintaan penawaran yang disertai dengan klarifikasi serta negosiasi teknis dan harga kepada pelaku usaha untuk pengadaan langsung yang menggunakan SPK. Proses pengadaan langsung dilakukan secara *offline*. Kelemahan yang timbul adalah adanya kesulitan dalam melakukan pemantauan dan *reporting* pelaksanaan pengadaan langsung.

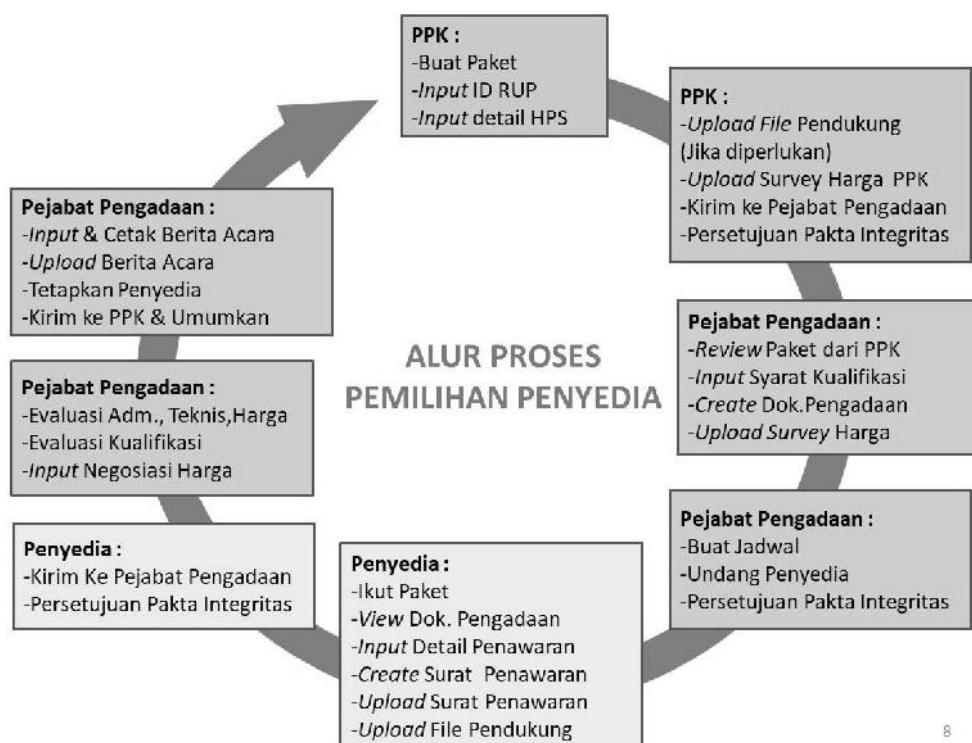
Solusi dari kelemahan proses pengadaan langsung adalah dibangun sistem pengadaan langsung secara *online* yang disebut Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Langsung (SIMPeL). Selain sebagai solusi, pembangunan sistem ini diharapkan dapat membangun sentralisasi *database* pengadaan langsung. Dengan adanya *database* hasil pengadaan langsung yang baik, dapat disusun pengkategorisasian barang. Berdasarkan kategori barang dapat dikembangkan menjadi katalog dan analisa standar biaya. *Database* penyedia digunakan untuk pengembangan *vendor management* pengadaan langsung. Hal ni dapat memudahkan aparat pengawas internal dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengadaan langsung.

Para pihak yang terkait dengan pelaksanaan SIMPeL adalah Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Pengadaan (PP) dan Pejabat Penerimaan Hasil Pekerjaan (PPHP). Pengembangan SIMPeL disusun berdasarkan Perpres No. 70 Tahun 2012, perubahan Perpres No. 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa sehingga masih mengenal PPHP.

PPK adalah pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengadaan barang/jasa. Dalam SIMPeL, PPK mempunyai wewenang merekam data paket dan HPS Pengadaan Langsung dengan SPK, serta mengirimkannya ke Pejabat Pengadaan serta memantau pelaksanaan pengadaan langsung dengan SPK.

Pejabat Pengadaan adalah personel yang ditunjuk untuk melaksanakan Pengadaan Langsung. Dalam Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Langsung (SIMPeL), Pejabat Pengadaan mempunyai wewenang sebagai berikut:

- Melaksanakan pengadaan langsung dengan SPK, yaitu melakukan *review* HPS yang dikirim PPK; membuat jadwal dan mengirim undangan kepada penyedia yang terpilih dari referensi penyedia; memasukkan hasil evaluasi administrasi, teknis, harga; mengundang penyedia yang memenuhi syarat untuk proses klarifikasi teknis dan negosiasi harga; serta memasukkan tanggal, nomor Berita Acara Hasil Pengadaan Langsung, kemudian mengirimkannya kepada PPK.
- Melaksanakan pembelian langsung untuk fitur pencatatan pembelian, yaitu menginput data referensi penyedia pembelian langsung yang belum terdapat di referensi penyedia; menginput data kuitansi/bukti pembelian; merekam detil barang/pekerjaan; dan mengirimkan detil barang/pekerjaan ke Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan (PPHP).



Gambar 1. Alur Proses Pengadaan Langsung dengan SIMPeL

Sumber: Slide Sosialisasi SIMPeL di Jambi 2017

2.2. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

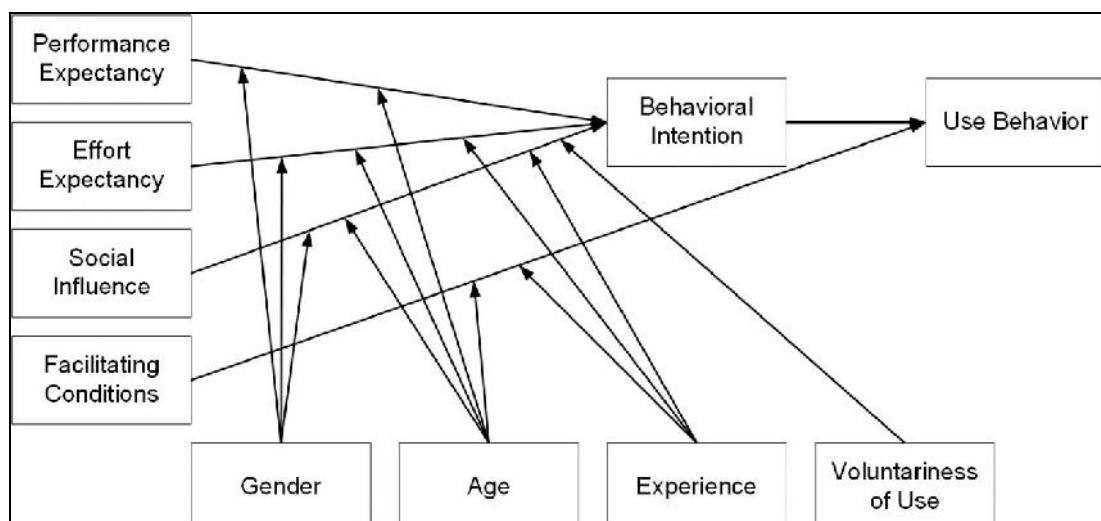
Kehadiran teknologi informasi telah banyak mengubah organisasi. Teknologi informasi telah banyak meningkatkan kinerja. Supaya teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja, teknologi ini harus dapat diterima dan digunakan terlebih dahulu oleh pemakai-pemakainya. Menjelaskan bagaimana teknologi diterima dan digunakan oleh pemakai merupakan penelitian yang menarik. Beberapa teori yang didasarkan pada psikologi dan sosiologi telah digunakan untuk menjelaskan fenomena ini.

Sejarah model UTAUT diawali dari hasil kajian Venkatesh pada tahun 2003 berdasarkan delapan teori dasar mengenai perilaku pengguna teknologi dan model penerimaan teknologi, antara lain:

1. Teori Tindakan Beralasan (*theory of reasoned action atau TRA*);
2. Model Penerimaan Teknologi (*technology acceptance model atau TAM*);
3. Model Motivational (*motivational model atau MM*);
4. Teori Perilaku Perencanaan (*theory of planned behavior atau TPB*);
5. Model Gabungan TAM dan TPB (*a model combining the technology acceptance model and the theory of planned behavior atau TAM+TPB*);
6. Model Pemanfaatan PC (*model of PC utilization atau MPCU*);
7. Teori Difusi Inovasi (*innovation diffusion theory atau IDT*);
8. Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory atau SCT*) (V. Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003).

Venkatesh, *et al.* (2003) kemudian menggunakan teori-teori yang sudah ada sebelumnya untuk mengembangkan sebuah model gabungan baru yang terintegrasi. Model gabungan (*unified model*) ini kemudian mereka sebut dengan nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) atau disingkat sebagai UTAUT.

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) digunakan kembali untuk meneliti di US dan China oleh Venkatesh dan Zhang pada tahun 2010 (Viswanath Venkatesh & Zhang, 2010). Model UTAUT hasil penggabungan dari 8 model sebelumnya seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Model UTAUT

Sumber : Venkatesh, V., & Zhang, X. (2010). *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: U.S. Vs. China*. *Journal of Global Information Technology Management*, 13, 5.

Menurut Venkatesh dan Zhang (2010), terdapat tiga variabel yang menentukan secara langsung terhadap minat perilaku (*behavioral intention*). Variabel-variabel tersebut adalah harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan kerja (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*). Ada dua variabel yang secara langsung menentukan perilaku pengguna yaitu minat perilaku dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*). Selain variabel tersebut, terdapat empat variabel yang menjadi moderator, yaitu *gender*, *age*, *voluntariness*, dan *experience* (Viswanath Venkatesh & Zhang, 2010).

Ekspektasi Kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkatan ketika seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu untuk memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaan (Venkatesh & Zhang, 2010). Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel-variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi.

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaan (Viswanath Venkatesh & Zhang, 2010). Variabel tersebut diformulasikan berdasarkan 3 konstruk pada model atau teori sebelumnya yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use-PEOU*) dari model TAM, kompleksitas dari *model of PC utilization* (MPCU), dan kemudahan penggunaan dari teori difusi inovasi (IDT) (V. Venkatesh et al., 2003).

Pengaruh Sosial (*Social Influence*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu merasakan pentingnya bahwa orang lain percaya ia harus menggunakan sistem baru (Viswanath Venkatesh & Zhang, 2010). Pengaruh sosial merupakan faktor penentu terhadap tujuan perilaku dalam menggunakan teknologi informasi yang direpresentasikan sebagai norma subyektif dalam TRA, TAM, TPB, faktor sosial dalam MPCU, serta citra dalam teori *difusi inovasi* (IDT) (V. Venkatesh et al., 2003).

Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Condition*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis tersedia untuk mendukung sistem (Viswanath Venkatesh & Zhang, 2010). Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel-variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi. Adapun variabel tersebut adalah: 1) Kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991); 2) Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) (Thompson, Higgins, & Howell, 1991); dan 3) Kompatibilitas (*compatibility*) (Moore & Benbasat, 1991).

2.3. Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah metode yang digunakan untuk mengonfirmasi model teoretis yang telah dikembangkan sebelumnya. Bowen dan Guo menggambarkan SEM sebagai model yang banyak digunakan untuk model statistik, seperti analisis varian, analisis kovarian, regresi multiple, analisis faktor, analisis jalur, model ekonometrik dari persamaan simultan dan model non-rekursif, model bertingkat, dan model kurva pertumbuhan laten (Bowen & Guo, 2011).

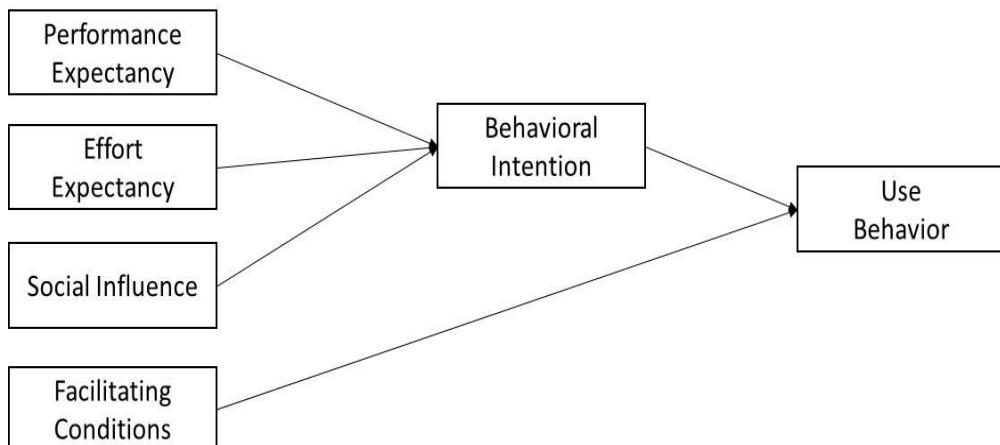
Komponen utama di dalam SEM adalah pengukuran dan model struktural. Komponen pengukuran menjelaskan hubungan antara variabel yang diamati dan dibuat hipotesis agar dapat diukur. Komponen model struktural menjelaskan hubungan variabel yang menunjukkan perbedaan antara variabel endogen dan eksogen.

Variabel endogen adalah variabel yang nilainya ditentukan di dalam model dan bersifat dependen terhadap variabel eksogen. Variabel eksogen adalah variabel yang nilainya ditentukan di luar model dan bersifat independen. Variabel eksogen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau sebab terhadap variabel lain.

Menurut Wijanto, implementasi SEM terdiri dari 5 tahap (Wijanto, 2008) yaitu:

1. Spesifikasi model, yaitu melakukan spesifikasi model agar menghasilkan kerangka pemikiran.
2. Identifikasi, yaitu mengkaji apabila ada kemungkinan diperoleh nilai unik untuk setiap parameter yang ada dalam model.
3. Estimasi, yaitu melakukan estimasi terhadap model agar menghasilkan nilai parameter dengan menggunakan metode estimasi yang tersedia.
4. Uji kecocokan, yaitu menguji kesesuaian antara model dengan data.
5. Re-spesifikasi, yaitu mengubah model yang dilakukan berdasarkan hasil uji kecocokan pada tahap sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan aplikasi SIMPeL di Kementerian Keuangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model UTAUT sebagai model awal. Pada penelitian ini, variabel gender dan usia dihilangkan dari model awal. Hal tersebut karena di Kementerian Keuangan hampir seluruh pegawai telah bekerja menggunakan perangkat komputer. Sebagian besar proses bisnis yang ada di Kementerian Keuangan, telah didukung oleh sistem aplikasi. Berdasarkan kondisi tersebut, variabel *experience* juga akan dihilangkan dari kerangka penelitian. Kerangka penelitian yang diusulkan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Penelitian

Sumber : Rumusan Penulis, 2018

Kerangka penelitian yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan aplikasi SIMPeL di Kementerian Keuangan.

Berdasarkan kerangka penelitian, rumusan hipotesa adalah sebagai berikut:

1. H1 : Ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*) mempunyai pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*).
2. H2 : Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) mempunyai pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*).
3. H3 : Faktor sosial (*Social Influence*) mempunyai pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*).
4. H4 : Tingkat minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL.
5. H5 : Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL.

2.4. Penelitian Sebelumnya

Kegiatan yang dilakukan adalah studi relevansi awal, bertujuan untuk mendapatkan temuan-temuan yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya. Terdapat hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. I Gusti Nyoman Sedana dan St. Wisnu Wijaya (2009), dengan judul penelitian "Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan *Learning Management System* Studi Kasus: *Experiential E-Learning* of Sanata Dharma University". Makalah ini menjelaskan tentang hasil penelitian mengenai hubungan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan Exelsa dengan menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Data

dikumpulkan dari responden (mahasiswa) yang menggunakan Exelsa melalui pengambilan data dari basis data dan penyebaran kuesioner sejumlah 281 buah. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *use behavior* yang tergolong tinggi, sementara tingkat *behavioral intention* sebagian besar responden tergolong sedang. Hasil pengujian dengan korelasi Spearman menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* masing-masing memiliki korelasi positif dan signifikan ($p\text{-value}<0,01$) terhadap *behavioral intention*. Begitu pula *behavioral intention* memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan *use behavior* ($p\text{-value}<0,05$). Sementara *facilitating condition* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *use behavior* (Nyoman & Wisnu, 2009).

Oswari Teddy dan Miftah Andriansyah melakukan penelitian dengan judul Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi: Pengaruh Variabel Prediktor, *Moderating Effect*, Dampak Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Produktivitas dan Kinerja Usaha Kecil. Dalam penelitiannya mereka melakukan pengujian terhadap UTAUT model dengan menganalisa 12 variabel yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*, *internet selfefficacy*, kecemasan terhadap komputer (*computer anxiety*), daya inovasi individu, infrastruktur teknologi, kesesuaian jenis usaha, persepsi biaya/keuangan, ukuran usaha, tekanan persaingan, dan pengaruh konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komputer di kalangan pengelola UKM sudah cukup tinggi, khususnya untuk pembentukan laporan keuangan. Terdapat pengaruh yang sangat nyata dari variabel *moderating/kontrol* yang terdiri atas variabel jenis kelamin, usia, pengalaman yang memengaruhi variabel prediktor terhadap baik pada tingkat penggunaan serta kinerja perusahaan (Oswari & Andriansyah, 2008).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendi, penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Karena alasan utama dari penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan melalui penelitian ini dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh dari variabel-variabelnya (Singarimbun & Effendi, 2006).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam penelitian survei, populasi penelitian biasanya berjumlah besar, sehingga peneliti perlu menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling* tertentu (Arifin, 2011). Hal ini sekaligus menunjukkan keuntungan dari penelitian survei, yaitu memungkinkan membuat generalisasi untuk populasi yang besar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model UTAUT, suatu model penelitian yang dibangun untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi baru di Kementerian Keuangan, yaitu aplikasi SIMPeL. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil survei kuesioner yang dilakukan secara *online* dan *offline* terhadap pengguna aplikasi SIMPeL di Kementerian Keuangan.

Selain itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan teknik pengumpulan data yang terstruktur dan sudah ditentukan formatnya. Penelitian ini menguji hubungan antar variabel yang diukur secara numerik dan dianalisis dengan teknik

statistik. Hal tersebut merupakan beberapa ciri dari penelitian kuantitatif (Saunders, Lewis, & Thornhill, 2016).

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2010). Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi SIMPeL sampai dengan Januari 2018, yaitu sebanyak 1545 orang yang terdiri dari 765 Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan 780 Pejabat Pengadaan.

Menurut Ghozali, besarnya sampel pada penelitian yang menggunakan pendekatan SEM yang memiliki porsi (populasi) besar minimal direkomendasikan sebesar 30 kasus atau responden. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah menggunakan standar minimal responden sebagaimana pendapat Ghozali (Ghozali, 2006).

Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan UTAUT yang sudah diadaptasi sesuai dengan tujuan penelitian. Konstruk-konstruk UTAUT yang digunakan meliputi:

1. Konstruk eksogenus (*exogenous constructs*). Konstruk eksogenous dikenal sebagai *sources variables* atau variabel independen yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Konstruk eksogenous pada penelitian ini adalah konstruk *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), dan *facilitating conditions* (FC).
2. Konstruk endogen (*endogenous constructs*). Konstruk endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk endogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Konstruk endogen penelitian ini meliputi *Behavioral Intention to Use the System* (BIUS) dan *Use Behavior*.

Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup (Creswell, 2014). Kuesioner didistribusikan secara *online* diperuntukkan bagi pengguna yang berada di luar lingkungan Kantor Pusat dari unit organisasi Kementerian Keuangan, sedangkan kombinasi antara kuesioner secara *online* dan *offline* diperuntukkan bagi pengguna yang berada di lingkungan Kantor Pusat dari unit organisasi di Kementerian Keuangan.

Kuesioner terdiri dari bagian berisi identitas peserta, bagian petunjuk pengisian, dan bagian terakhir berisi sejumlah pernyataan yang terstruktur mengenai variabel penelitian. Susunan item-item kuisioner setiap variabel penelitian berdasarkan hasil rumusan Venkatesh dan Zhang (2010) yang dimodifikasi. Item-item kuesioner yang digunakan sebagai berikut:

1. *Performance Expectancy* (PE)
 - a. Penggunaan Aplikasi SIMPeL meningkatkan produktivitas saya (PE1).
 - b. Penggunaan Aplikasi SIMPeL meningkatkan kualitas *output* pekerjaan saya (PE2).
 - c. Penggunaan Aplikasi SIMPeL dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya (PE3).
2. *Effort Expectancy* (EE)
 - a. Saya mudah dalam menggunakan Aplikasi SIMPeL (EE1).
 - b. Pengadaan langsung dengan menggunakan SIMPeL menjadi lebih mudah (EE2).
 - c. Aplikasi SIMPeL sesuai dengan perkembangan teknologi informasi (EE3).
3. *Social Influence* (SI)
 - a. Rekan kerja berpengaruh menasihati saya untuk menggunakan Aplikasi SIMPeL (SI1).
 - b. Pemangku kepentingan (KPA/PPK/User) terbantu dengan penggunaan Aplikasi SIMPeL (SI2).
 - c. Pada umumnya, pimpinan di satuan kerja mendukung adanya penyediaan Aplikasi SIMPeL (SI3).

4. *Facilitating Conditions (FC)*
 - a. Saya mudah mendapatkan fasilitas berupa alat pengolah data dan koneksi internet yang dibutuhkan untuk penggunaan Aplikasi SIMPeL (FC1).
 - b. Saya mempunyai dan mudah mempelajari buku manual untuk penggunaan Aplikasi SIMPeL (FC2).
 - c. Ada kemudahan komunikasi dengan penanggung jawab SIMPeL di LPSE jika ada kesulitan dalam penggunaan Aplikasi SIMPeL (FC3).
5. *Behavioral intention (BI)*
 - a. Saya mempunyai keinginan menggunakan Aplikasi SIMPeL di masa depan (BI1).
 - b. Saya memprediksi bahwa saya akan terus menggunakan Aplikasi SIMPeL di masa depan (BI2).
 - c. Saya berencana akan menggunakan Aplikasi SIMPeL di masa depan (BI3).
6. *Use Behavior*
 - a. Frekuensi penggunaan Aplikasi SIMPeL untuk pengadaan langsung (U)

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner harus menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna aplikasi SIMPeL di Kementerian Keuangan. Pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala *Likert* 1 – 5, dengan rentang nilai antara sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Skala pengukuran setiap alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang (Sugiyono, 2010). Jawaban setiap item kuesioner disusun dari gradasi sangat positif sampai negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban diberi skor sebagaimana terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Skor Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Rumusan Penulis, 2018

Alur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi, pemilihan, dan perumusan masalah adalah kegiatan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan dokumen Rencana Strategis Kementerian Keuangan, melakukan pemilihan topik permasalahan dan merumuskan permasalahan yang ingin diteliti untuk dicari solusinya.
2. Tinjauan pustaka adalah kegiatan mengumpulkan atau memperoleh referensi berupa teori-teori maupun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat disusun sebuah kerangka pemikiran.
3. Pengembangan kerangka pemikiran merupakan rangkuman dari referensi yang telah dikumpulkan atau diperoleh sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini.
4. Penyusunan kuesioner adalah kegiatan menyusun atau mendesain alat ukur yang akan digunakan dalam pengumpulan data primer.
5. Pengujian kuesioner adalah kegiatan menguji kuesioner yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut valid untuk digunakan.

6. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner adalah menyebarkan atau mendistribusikan alat ukur kepada seluruh responden yang sudah ditentukan, kemudian setelah batas waktu yang ditentukan alat ukur tersebut dikumpulkan kembali untuk dilakukan analisis.
7. Melakukan analisis data adalah melakukan analisis hubungan antar variabel dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) sebagai alat bantu. Penggunaan metode SEM dikarenakan jumlah responden yang ingin digunakan adalah lebih dari 100 responden.
8. Hasil analisis adalah mendapatkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan suatu teknologi informasi baru di Kementerian Keuangan, yaitu Aplikasi SIMPeL.
9. Pembuatan kesimpulan dan saran adalah menyusun kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian termasuk apabila terdapat kemungkinan dilakukan penelitian selanjutnya, serta saran-saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembuatan kesimpulan bersifat deduktif, yaitu dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

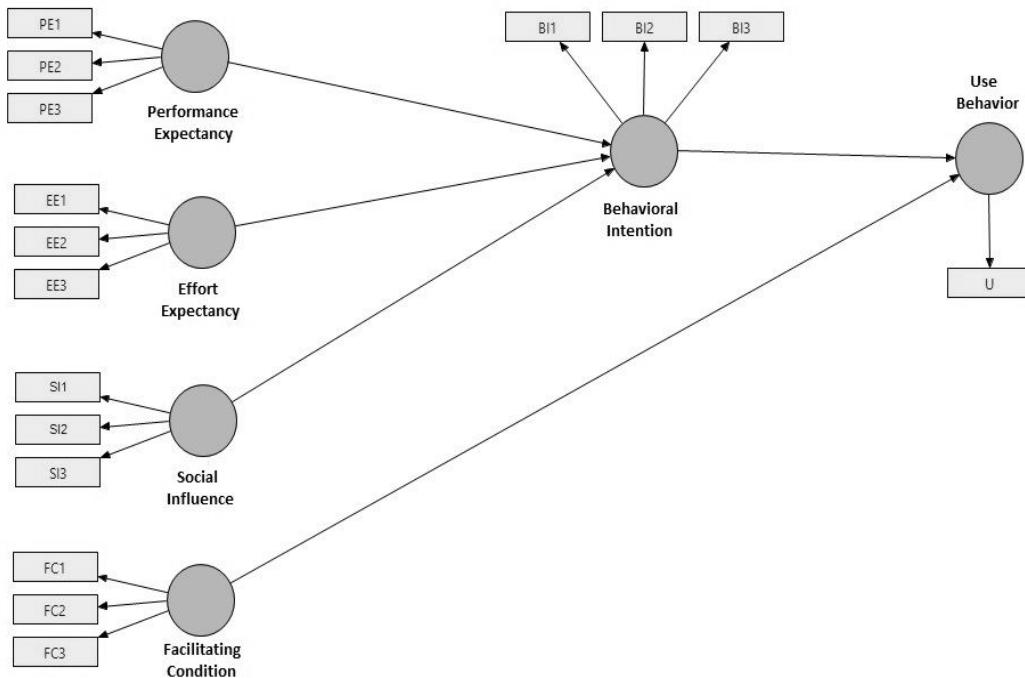
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan SEM-PLS. Pengujian model struktural dalam PLS pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS ver 2 for windows*. Jumlah responden penelitian adalah pejabat pengadaan dan pejabat membuat komitmen di lingkungan Kementerian Keuangan yang telah menggunakan aplikasi SIMPeL. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui elektronik dengan *google form* kepada lebih dari 400 responden. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebesar 160 orang. Hal ini telah memenuhi kriteria minimal sampel sebagaimana pendapat Ghazali.

Komposisi responden yaitu Pejabat Pengadaan sebanyak 96 orang dan PPK sebanyak 64 orang. Peran kedua pejabat ini saling terkait sehingga dengan jumlah responden yang mencukupi proporsinya dapat mewakili populasi. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terbesar berpendidikan S1/D4 sebesar 75 orang, selanjutnya adalah Diploma sebesar 54 orang. Jumlah responden yang berpendidikan sampai dengan SLTA sebanyak 6 orang. Berdasarkan komposisi tingkat pendidikan mendukung penggunaan teknologi, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi yang melek teknologi.

4. 1. Penyusunan *Path Analysis* dan *Measurement model*

Analisis model struktural pada SEM-PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu analisis *outer model*, analisis *inner model*, dan pengujian hipotesis. *Path analysis* dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh secara langsung dan secara tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Path Analysis pada Model Penelitian

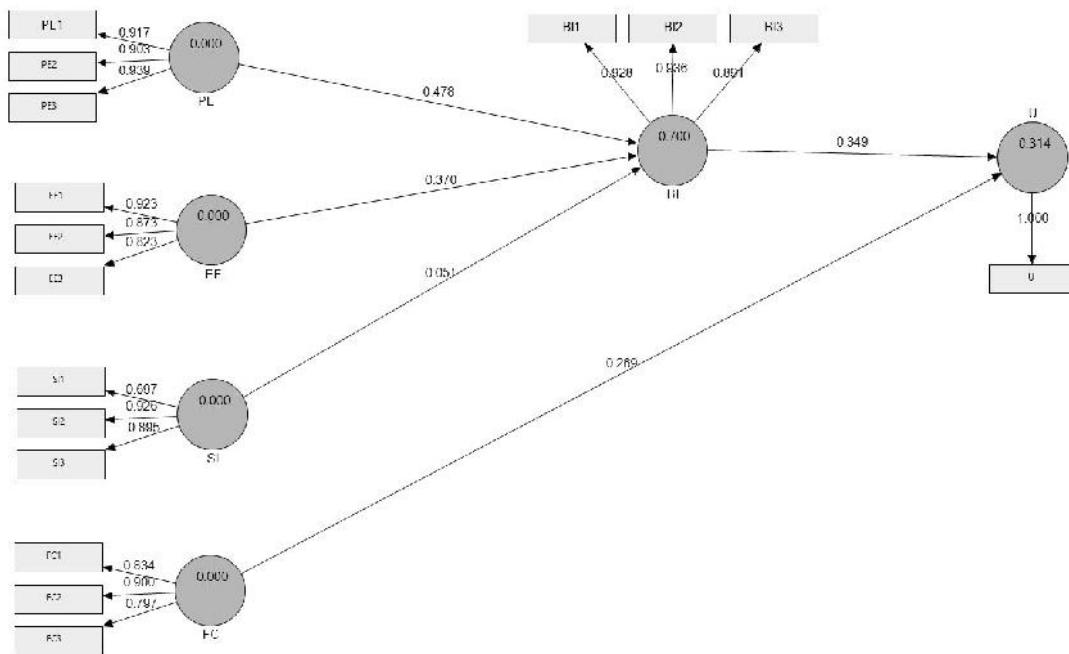
Sumber : Pengolahan data SMARTPLS, 2018

Dari Gambar 4 model penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Condition* (FC), dan *Behavioral Intention* (BI) masing-masing diukur dengan tiga indikator. Sedangkan variabel *Use Behavior* (UB) diukur dengan satu indikator.

Arah panah antara indikator dengan konstruk menunjukkan bahwa penelitian menggunakan indikator reflektif yang relatif sesuai untuk mengukur persepsi. Hubungan yang akan diteliti (hipotesis) dilambangkan dengan anak panah antar konstruk. Model yang baik sangat dipengaruhi oleh validitas indikator dan reliabilitas konstrukt. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas model dari data yang diperoleh.

4.2. Analisis Outer Model

Analisis *outer model* digunakan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan layak dijadikan pengukuran, yaitu valid dan reliabel. Analisis *outer model* dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikator, yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Unidimensionality* (Reliabilitas). Model pengukuran untuk uji validitas dan reliabilitas, koefisien determinasi model dan koefisien jalur untuk model persamaan, dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Path Analysis pada Model Penelitian

Sumber : Pengolahan data SMARTPLS, 2018

Berdasarkan hasil olah data tersaji pada gambar 5. Pada gambar 5, nilai *loading factor* (λ) seluruh indikator dari variabel penelitian yaitu *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Condition* (FC), *Behavioral Intention* (BI) dan *Use Behavior* (U) menunjukkan nilai di atas 0,07. Nilai *loading factor* dikatakan valid secara konvergen jika nilainya $> 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk variabel penelitian valid secara konvergen.

Selain nilai *loading factor*, *convergent validity* mengacu kepada nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Model dinyatakan valid berdasarkan *convergent validity* jika nilai AVE dan *communality* masing-masing variabel nilainya $> 0,5$.

Tabel 3. Nilai AVE dan *Communality*

Variable	AVE	Communality
BI	0,843862	0,843862
EE	0,764059	0,764059
FC	0,713787	0,713787
PE	0,846339	0,846339
SI	0,714815	0,714816
U	1,000000	1,000000

Sumber: Pengolahan Data SMARTPLS, 2018

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai AVE dan *communality* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, tidak ditemukan permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji.

Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan melihat tabel 4. *Cross Loading* sebagai berikut.

Tabel 4. Discriminant Validity Based on Cross Validation

Indicator	BI	EE	FC	PE	SI	U
BI1	0,928033	0,706176	0,603113	0,732543	0,651925	0,485134
BI2	0,936159	0,762746	0,611780	0,788780	0,618432	0,460715
BI3	0,891038	0,656634	0,533728	0,667663	0,556305	0,489272
EE1	0,687185	0,922891	0,767401	0,667722	0,662080	0,464814
EE2	0,751938	0,873189	0,618581	0,791077	0,679494	0,360684
EE3	0,564891	0,823401	0,722537	0,508287	0,614599	0,426198
FC1	0,581650	0,654593	0,834157	0,488164	0,537126	0,381202
FC2	0,528686	0,693288	0,899981	0,570987	0,620219	0,519135
FC3	0,516523	0,693959	0,797232	0,563256	0,568579	0,290909
PE1	0,746011	0,714136	0,571476	0,917335	0,649808	0,435362
PE2	0,669462	0,644714	0,566951	0,903199	0,642050	0,437682
PE3	0,774851	0,742730	0,613849	0,939013	0,651980	0,435757
SI1	0,350774	0,497895	0,405025	0,415147	0,697343	0,208500
SI2	0,653584	0,699049	0,642711	0,695643	0,925808	0,382904
SI3	0,616253	0,675592	0,635126	0,626797	0,895007	0,344063
U	0,519973	0,473475	0,491040	0,473791	0,382106	1.000000

Sumber: Pengolahan data SMARTPLS, 2018

Indikator-indikator dinyatakan valid ketika nilai *loading* ke variabelnya paling besar jika dibandingkan dengan ke variabel lainnya. Berdasarkan tabel 4, *cross validation* di atas, terlihat bahwa nilai *loading* masing-masing indikator ke variabelnya paling besar dibandingkan ke variabel lainnya.

Untuk memastikan evaluasi *outer model* tidak bermasalah, dilakukan pengujian *unidimensionalitas* dari model. Uji *dimensionalitas* dilakukan menggunakan indikator *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha*.

Tabel 5. Composite Reliability dan Cronbachs Alpha

Variable	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
BI	0,941882	0,907313
EE	0,906490	0,845986
FC	0,881836	0,804981
PE	0,942920	0,909272
SI	0,881118	0,801517
U	1.000000	1.000000

Sumber: Pengolahan data SMARTPLS, 2018

Berdasarkan tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha* > 0,7, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan reliabilitas atau *unidimensionalitas* pada model.

4. 3. Analisis inner model

Analisis *inner model* dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Evaluasi *inner model* dilihat dari indikator Koefisien determinasi (R^2), Predictive relevance (Q^2), dan Goodness of Fit Indeks (GoF).

Model struktural dengan nilai $R^2 = 0,67$ mengindikasikan model baik, nilai $R^2 = 0,33$ mengindikasikan model *moderate*, dan nilai $R^2 = 0,19$ mengindikasikan model lemah (Ghozali, 2006). Nilai R^2 pada model struktural penelitian untuk variabel BI adalah 0,700

dan U adalah 0,314. Nilai $R^2 = 0,700$ menunjukkan bahwa variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, serta *Social Influence* dapat menjelaskan *Behavioral Intention* sebesar 70% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai $R^2 = 0,314$ menunjukkan bahwa variabel *Behavioral Intention* dan *Facilitating Conditions* dapat menjelaskan *Use Behavior* sebesar 31,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai *Predictive relevance* (Q^2) > 0 menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 \leq 0$ menunjukkan bahwa model dianggap kurang memiliki *predictive relevance*. Mencari nilai Q^2 dapat menggunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2),$$

Keterangan: $R_1^2, R_2^2, \dots, R_n^2$ = nilai R^2 variabel endogen dalam model penelitian.

Nilai Q^2 pada model ini adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,700^2)(1 - 0,314^2)$$

$$Q^2 = 0,54$$

Berdasarkan nilai Q^2 di atas, maka *predictive relevance* pada penelitian ini adalah 0,54 yang berarti model memiliki *predictive relevance*.

Nilai *Goodness of Fit Indeks* (GoF) pada penelitian ini dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2} \dots \text{Tenenhaus et al., 2004}$$

$$GoF = \sqrt{0,81381 \times 0,507}$$

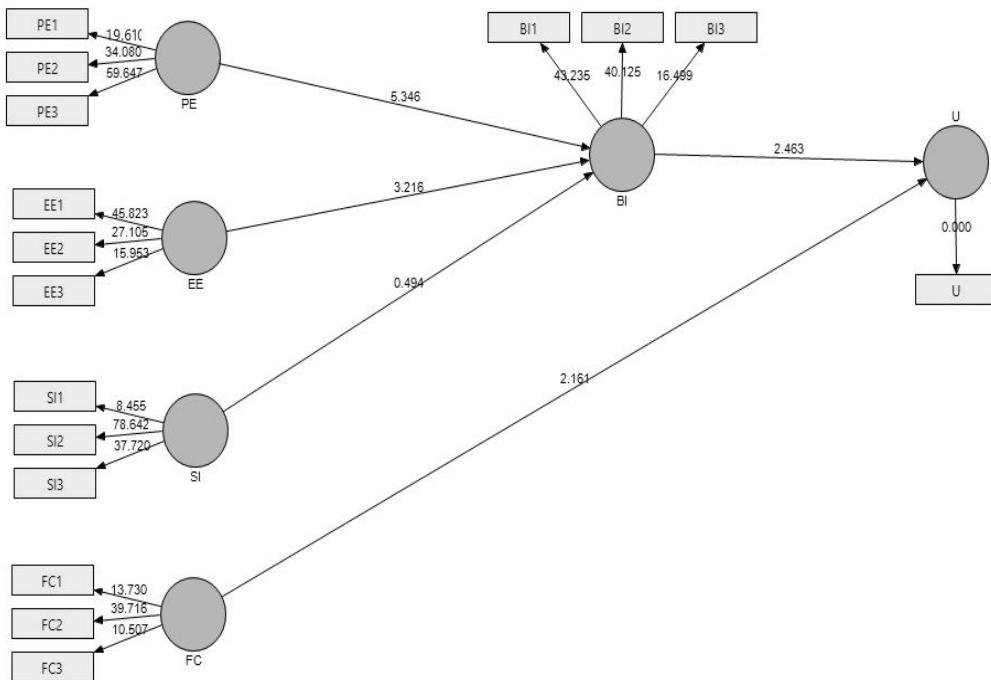
$$GoF = \sqrt{0,413}$$

$$GoF = 0,642$$

Nilai GoF kecil apabila = 0,1, nilai GoF medium apabila = 0,25, dan nilai GoF besar apabila = 0,38. Berdasarkan perhitungan nilai GoF di atas, maka penelitian ini termasuk besar dan mampu memperhitungkan 64,2% dari kesesuaian yang dapat dicapai.

4.4. Pengujian Hipotesis

Model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar 6. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik.



Gambar 6. Model Persamaan Uji Hipotesis

Sumber : Pengolahan data SMARTPLS, 2018

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai *p-value* dengan *alpha* 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Dengan demikian, kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika t-statistik > t-tabel.

Berikut ini tabel rekapitulasi masing-masing variabel dari model pada gambar 6.

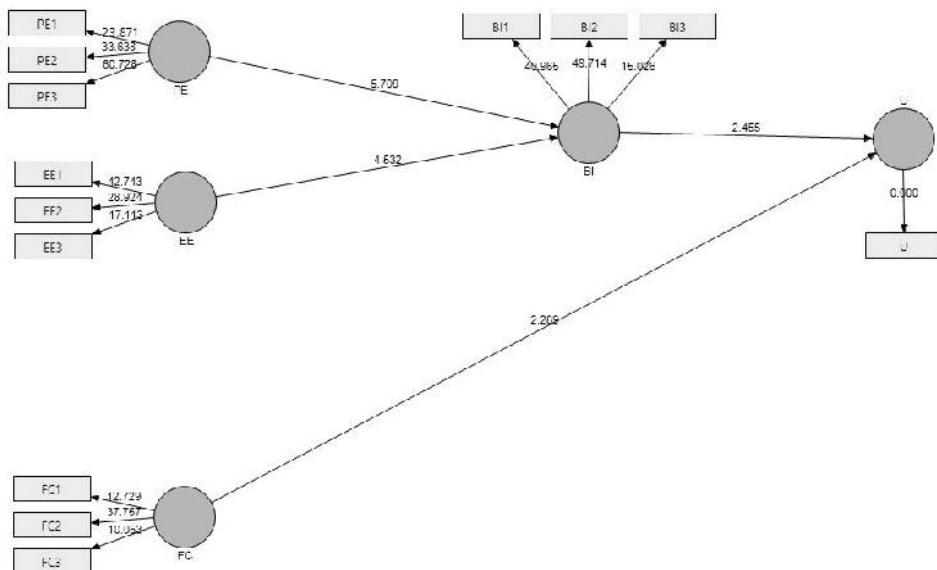
Tabel 6. Hasil Uji t-Statistik Model Penelitian

Hipotesis	t-statistik/t-hitung	Keterangan
<i>Performance Expectancy → Behavioral Intention</i>	5,346	Siginifikan
<i>Effort Expectancy → Behavioral Intention</i>	3,216	Siginifikan
<i>Social Influence → Behavioral Intention</i>	0,494	Tidak Siginifikan
<i>Behavioral Intention → Use</i>	2,463	Siginifikan
<i>Facilitating Condition → Use</i>	2,161	Siginifikan

Sumber: Pengolahan data SMARTPLS, 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa empat variabel penelitian signifikan sedangkan variabel *social influence* (SI) tidak signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 0,494, lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,96. Dengan demikian, Variabel SI tidak digunakan dalam model selanjutnya.

Untuk mengukur tingkat pengaruh masing-masing variabel, model penelitian yang digunakan selanjutnya adalah menguji variabel yang signifikan yaitu PE, EE, PC, dan BI, model struktur seperti yang terlihat pada gambar 7.

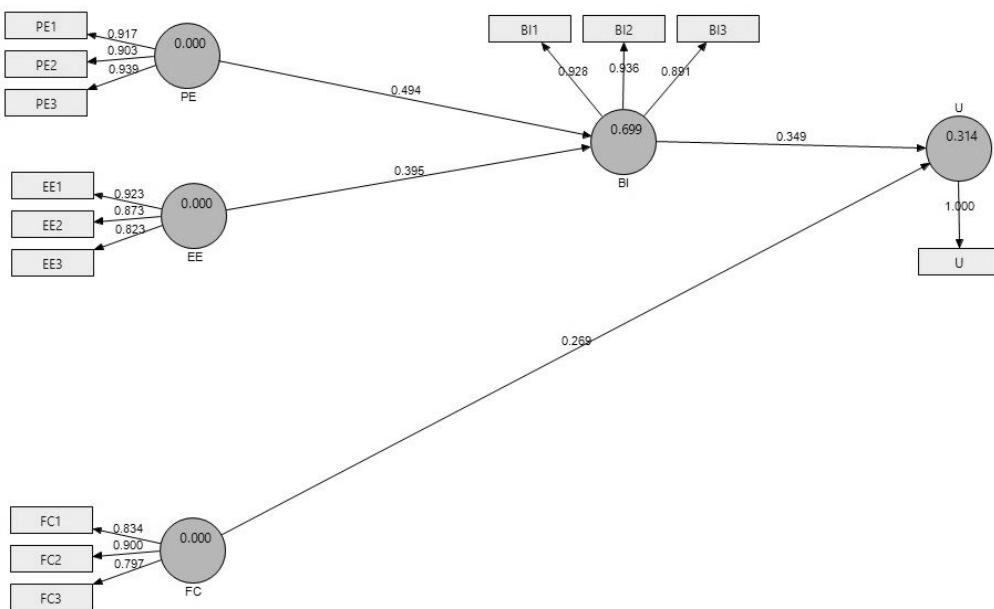


Gambar 7. Model Persamaan dengan Variabel PE, EE, FC dan BI

Sumber : Pengolahan data SMARTPLS, 2018

Berdasarkan gambar 7, terlihat bahwa nilai t-statistik atau t-hitung seluruh variabel lebih besar dari t-tabel (1,96) yang artinya signifikan.

Model yang digunakan dalam mengukur besarnya pengaruh dari variabel yang signifikan sebagaimana pada gambar 8.



Gambar 8. Model Besarnya Pengaruh dari Variabel yang Signifikan

Sumber : Pengolahan data SMARTPLS, 2018

Untuk menghitung pengaruh masing-masing varibel eksogen terhadap endogen adalah sebagai berikut:

- Pengaruh tidak langsung *Performance Expectancy* terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention* adalah:

$$= (PE \rightarrow BI) \times (BI \rightarrow U)$$

- = $0,494 \times 0,349$
= 0,172
- b. Pengaruh tidak langsung *Effort Expectancy* terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention* adalah:
= $(EE \rightarrow BI) \times (BI \rightarrow U)$
= $0,395 \times 0,349$
= 0,138
- c. Pengaruh langsung *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior* adalah:
= $(BI \rightarrow U)$
= 0,349
- d. Pengaruh langsung *Facilitating Condition* terhadap *Use Behavior* adalah:
= $(FC \rightarrow U)$
= 0,269

Hasil perhitungan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen sebagaimana tabel 7.

Tabel 7. Nilai Pengaruh Total Variabel Eksogen terhadap Endogen

Path	Pengaruh		Pengaruh Total
	Langsung	Tidak Langsung	
<i>Performance Expectancy</i> → <i>Use</i>	-	0,172	0,172
<i>Effort Expectancy</i> → <i>Use</i>	-	0,138	0,138
<i>Behavioral Intention</i> → <i>Use</i>	0,349	-	0,349
<i>Facilitating Condition</i> → <i>Use</i>	0,269	-	0,269

Sumber: Pengolahan data SMARTPLS, 2018

Untuk mengubah dari *Path Coefficient* menjadi persentase menggunakan rumus (*path coefficient* × *Latent Variable Correlation*) × 100%. Nilai *latent variable correlation* sebagaimana pada tabel 8.

Tabel 8. Latent Variable Correlation

Variable	BI	EE	FC	PE	U
BI	1.000000				
EE	0,772702	1.000000			
FC	0,635566	0,797669	1.000000		
PE	0,795984	0,763599	0,635487	1.000000	
U	0,519953	0,473476	0,491040	0,473791	1.000000

Sumber: Pengolahan data SMARTPLS, 2018

Hasil perhitungan persentase *Path Coefficient* sebagai berikut:

- a. Persentase pengaruh PE terhadap BI
= $(0,494 \times 0,796) \times 100\% = 39,32\%$
- b. Persentase pengaruh EE terhadap BI
= $(0,395 \times 0,772) \times 100\% = 30,49\%$
- c. Persentase pengaruh BI terhadap U
= $(0,349 \times 0,52) \times 100\% = 18,15\%$
- d. Persentase pengaruh FC terhadap U
= $(0,269 \times 0,491) \times 100\% = 13,21\%$
- e. Persentase pengaruh tidak langsung PE terhadap U
= (% Pengaruh PE terhadap BI × % Pengaruh BI terhadap U) × 100%
= $(39,32\% \times 18,15\%) \times 100\%$

- = 7,14%
- f. Persentase pengaruh tidak langsung EE terhadap U
 $= (\% \text{ Pengaruh EE terhadap BI} \times \% \text{ Pengaruh BI terhadap U}) \times 100\%$
 $= (30,49\% \times 18,15\%) \times 100\%$
 $= 5,53\%$

Nilai total pengaruh sebesar 31,36%. Sedangkan nilai R^2 pada variabel *Use* adalah 0,314 = 31,4%. Hasil ini mirip dengan perhitungan total pengaruh langsung pada tabel di atas, yaitu 31,36%.

Selanjutnya untuk mengukur besarnya pengaruh variabel endogen terhadap eksogen dihitung berdasarkan nilai f^2 (*effect size*). Hasil penghitungan data berdasarkan variabel penelitian sebagaimana pada tabel 9.

Tabel 9. Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Endogen

Variabel	R^2 exclude	f^2 effect size	Remark
PE	0,314	0	<i>Small effect</i>
EE	0,314	0	<i>Small effect</i>
BI	0,270	0,06	<i>Small effect</i>
FC	0,241	0,17	<i>Medium effect</i>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2018.

Berdasarkan pada tabel 8, ada tiga variabel endogen yang menunjukkan pengaruh yang lemah terhadap variabel eksogen. Tiga variabel endogen adalah *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Behavioral Intention*. Sedangkan variabel *Facilitating Conditions* memiliki tingkat pengaruh yang medium.

4. 5. Pembahasan

Berdasarkan analisis data maka pengujian terhadap hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. H1 : Ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*) mempunyai pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*).

Berdasarkan hasil uji t statistik terhadap hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 5,709 lebih besar dari nilai t-tabel. Dengan demikian hipotesis ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*) mempunyai pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*) diterima.

Keberhasilan dalam proses pengadaan barang/jasa adalah tersedianya barang/jasa yang tepat jumlah, kualitas, waktu dan harga/biaya yang kompetitif. Dengan adanya aplikasi SIMPeL pengguna diharapkan mudah untuk mendapatkan informasi yang lebih baik tentang penyedia barang/jasa dan produk barang/jasa. Pengguna aplikasi dapat mengefektifkan waktu dengan memenuhi kebutuhan barang/jasa dari kantor.

Secara umum hasil uji hipotesis senada dengan penelitian lain terkait dengan penelitian sejenis dalam implementasi aplikasi. Dalam penelitian Widiyanti, variabel *Performance Expectancy* (PE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) yaitu dengan adanya aplikasi sistem informasi akademik berbasis *web* diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran (Widiyanti, Winarno, & Sunyoto, 2015).

Berdasarkan nilai f^2 *effect size* pada tabel 9, tingkat pengaruh ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap minat penggunaan aplikasi SIMPeL adalah kecil. Prosedur pengadaan langsung pada dasarnya sederhana. Kebutuhan penggunaan teknologi dalam porses pengadaan langsung menjadi tuntutan manajemen. Aplikasi SIMPeL

dianggap lebih prioritas untuk memenuhi kepentingan pimpinan. Sehingga tingkat pengaruh ekspektasi kinerja kecil.

b. H2 : Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) mempunyai pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*).

Berdasarkan hasil uji t-statistik terhadap hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 4,532 lebih besar dari nilai t-tabel. Dengan demikian hipotesis ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) mempunyai pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*) diterima.

Secara umum responden berusia di bawah 40 tahun, sehingga pada dasarnya akan terbiasa menggunakan aplikasi berbasis komputer. Hal ini juga didukung dengan kemudahan dalam memahami aplikasi SIMPeL. Sehingga proses pengadaan langsung dapat dilaksanakan lebih mudah. Aplikasi SIMPeL juga dianggap telah mengikuti perkembangan teknologi informasi. Hasil uji hipotesis ini senada dengan penelitian Ramdhani yang menyatakan bahwa para asisten dosen mudah dalam menggunakan teknologi komputer dan penggunaan teknologi komputer semakin meningkat (Ramdhani, 2009).

Berdasarkan nilai f^2 (*effect size*) pada tabel 9, tingkat pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat penggunaan aplikasi SIMPeL adalah kecil. Komposisi responden yang masih relatif muda dan berpendidikan menjadikan penggunaan teknologi dalam proses kerja dianggap suatu kelaziman.

c. H3 : Faktor sosial (*Social Influence*) mempunyai pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*).

Berdasarkan hasil uji t statistik terhadap hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 0,494 lebih kecil dari nilai t-tabel. Dengan demikian hipotesis faktor sosial (*Social Influence*) mempunyai pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*) ditolak.

Menurut Yulius, dkk dalam penelitian berjudul Efek Moderasi Kesukarelaan terhadap Pembelajaran Online pada Universitas Sahid Surakarta menunjukkan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan *e-learning* (Yulius, Santosa, & Hartanto, 2016). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Arif yang menyatakan bahwa pengaruh faktor sosial tidak signifikan terhadap penerapan aplikasi e-KTP di Kota Tangerang Selatan (Arief, 2014). Penelitian yang dilakukan Fandhilah (2015) terkait dengan penggunaan aplikasi akuntansi pada siswa SMK di Jakarta Barat menunjukkan bahwa faktor pengaruh sosial tidak signifikan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi (Fandhilah, 2015). Penelitian Ramdhani menyatakan bahwa penggunaan teknologi komputer oleh para asisten dosen tidak dipengaruhi lingkungan eksternal (Ramdhani, 2009). Menurut Venkatesh (2003) menyatakan bahwa *social influence* akan berpengaruh jika penggunaan teknologi komputer diwajibkan untuk menyelesaikan pekerjaan (V. Venkatesh et al., 2003).

Berdasarkan hasil *indepth interview* kepada pegawai di KPPN Jakarta I dinyatakan bahwa bagi pimpinan yang diutamakan adalah bagaimana *output* proses pengadaan langsung dapat dihasilkan. Pimpinan tidak terlalu mengutamakan proses, karena secara umum dalam praktik bisnis pengadaan langsung pada dasarnya adalah sederhana. Demikian pula bagi pengguna barang/jasa, yang terpenting adalah ketersediaan barang/jasa tepat waktu dan kualitas yang memadai. Sehingga faktor internal responden yang lebih dominan memengaruhi penggunaan Aplikasi SIMPeL.

d. H4 : Tingkat minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL

Berdasarkan hasil uji t-statistik terhadap hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 2,455 lebih besar dari nilai t-tabel. Dengan demikian hipotesis minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL diterima.

Pada dasarnya pengguna aplikasi menerima aplikasi SIMPeL dengan baik. Kondisi ini selaras dengan perkembangan teknologi komputer yang harus mampu mendukung kemudahan dalam pelaksanaan pekerjaan. Responden juga berkomitmen untuk menggunakan aplikasi di masa akan datang.

Yulius, dkk menghasilkan penelitian di Universitas Sahid Surakarta bahwa minat pembelajaran *online* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna. Pengguna dalam hal ini adalah para mahasiswa yang sedang melakukan pendidikan (Yulius et al., 2016).

Berdasarkan nilai f^2 effect size pada tabel 9, tingkat minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*) terhadap perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL adalah kecil. Hal ini selaras dengan pengaruh variabel pertama dan kedua. Meskipun para responden tetap berminat menggunakan aplikasi, tetapi hal ini dianggap suatu yang standar dalam pelaksanaan pekerjaan.

- e. H5 : Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL.

Berdasarkan hasil uji t statistik terhadap hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 2,269 lebih besar dari nilai t-tabel. Dengan demikian hipotesis kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL diterima.

Hal ini berarti tingkat penggunaan aplikasi SIMPeL dipengaruhi oleh fasilitas pendukung seperti *hardware*, jaringan internet, kemudahan dalam mempelajari buku petunjuk dan penanganan permasalahan aplikasi. Pada dasarnya fasilitas terkait penggunaan aplikasi telah disediakan. Faktor penting dan mendasar di antaranya jaringan internet harus memadai.

Penelitian Arief (2014) juga menghasilkan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna aplikasi e-KTP (Arief, 2014). Hal ini juga diteliti oleh Yulius (2016) yang menyatakan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran *online* di Universitas Sahid Surakarta.

Berdasarkan nilai f^2 effect size pada tabel 9, tingkat pengaruh kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) terhadap perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL adalah menengah (*medium*). Faktor pendukung dalam penggunaan aplikasi berbasis internet adalah perangkat keras, perangkat lunak dan jaringan internet. Kualitas peralatan pendukung dianggap paling besar pengaruhnya terhadap perilaku penggunaan aplikasi SIMPeL.

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi SIMPeL, pengguna dapat lebih efektif melaksanakan pengadaan langsung. Hal ini dengan didukung fitur aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Harapan akan efektivitas dan fitur yang sesuai kebutuhan memengaruhi minat penggunaan aplikasi SIMPeL. Sedangkan faktor lingkungan sosial tidak memengaruhi minat penggunaan aplikasi SIMPeL. Hal ini dikarenakan penggunaan prosedur kerja berbasis teknologi adalah sebuah kelaziman. Selanjutnya minat penggunaan aplikasi SIMPeL didukung dengan fasilitas yang memadai memengaruhi penggunaan aplikasi SIMPeL.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan menunjukkan bahwa dari lima faktor yang diteliti, terdapat empat faktor yaitu Ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*) dan Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) memengaruhi perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL melalui faktor tingkat minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*). Sedangkan tingkat minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*) dan Kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) memengaruhi langsung perilaku penggunaan Aplikasi SIMPeL. Faktor sosial (*Social Influence*) tidak memengaruhi minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*) dan penggunaan Aplikasi SIMPeL.

Berdasarkan nilai f^2 effect size, dari empat variabel endogen yang signifikan, empat faktor menunjukkan pengaruh yang kecil yaitu Ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) dan Tingkat minat penggunaan aplikasi SIMPeL (*Behavioral Intention*). Sedangkan faktor Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) mempunyai pengaruh sedang (medium). Hal ini disebabkan faktor yang terpenting saat ini dalam penggunaan aplikasi berbasis internet adalah kualitas peralatan dan jaringan untuk mengakses aplikasi.

Pada penelitian ini, penulis menyatakan keterbatasan-keterbatasan sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Keterbatasan tersebut di antaranya keterwakilan responden berdasarkan unit organisasi belum proposional termasuk lokasi satuan kerja responden dan tidak mencakup unit organisasi yang belum menggunakan aplikasi SIMPeL, sehingga belum dapat dikaji lebih dalam alasan-alasan tidak menggunakan aplikasi SIMPeL.

Dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini, peneliti memberikan saran terkait dengan hasil uji hipotesis ketiga yang tidak signifikan menunjukkan pemangku kepentingan terkait dengan kebutuhan barang/jasa tidak memerhatikan proses pengadaan termasuk penggunaan aplikasi SIMPeL. Dengan terbitnya Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 275/KMK.01/2015 diharapkan penggunaan aplikasi SIMPeL sebagai salah satu fungsi manajemen untuk proses pengadaan langsung dapat maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi lebih lanjut disertai dengan sosialisasi pentingnya penggunaan Aplikasi SIMPeL.

Berdasarkan nilai tingkat pengaruh variabel endogen terhadap eksogen, kondisi yang memfasilitasi adalah variabel paling berpengaruh dibandingkan variabel lainnya. Penggunaan aplikasi berbasis internet harus didukung dengan fasilitas dan sarana infrastruktur TI yang memadai. Oleh karena itu unit organisasi harus memastikan kualitas sarana dan infrastruktur TI berfungsi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.1037/t15668-000>
- Arief, M. R. L. (2014). *Analisis dan Evaluasi Hubungan Antar Variabel dari Model UTAUT terhadap Penerapan KTP Elektronik dengan Menggunakan Regresi Berganda (Studi Kasus Kota Tangerang Selatan)*. Skripsi Univ Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bowen, N. K., & Guo, S. (2011). *Structural Equation Modeling (Pocket Guide to Social Work Research Methods)* (1st Editio). New York: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fandhilah. (2015). Model Penerimaan Dan Penggunaan Program Aplikasi Akuntansi Pada Siswa SMK Studi Kasus SMK Yadika 1 Dan SMK Yadika 2 Jakarta Barat, 3(2), 10–18.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Moore, G. C., & Benbasat, I. (1991). Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation. *Information System Research*, 2(3), 192–222.
- Nyoman, I. G., & Wisnu, S. (2009). Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning OF Sanata Dharma University. *Jurnal Sistem Informasi*, 5, 114–120.
- Oswari, T., & Andriansyah, M. (2008). Pengembangan Sistem Informasi Melalui Pemahaman Pengguna Sistem dan Kualitas Sistem. *Proceeding Seminar Ilmiah Nasional Komputer Dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2008)*, 20–21.
- Ramdhani, A. (2009). *Analisis adopsi teknologi komputer dengan pendekatan structural equation modeling: studi empiris pada asisten dosen Universitas Indonesia*. Skripsi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia, Jakarta.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2016). *Research methods for business students*. Munich: Pearson Education City.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Editor)*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alvabeta.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), 124–143. <https://doi.org/10.2307/249443>
- Venkatesh, V., Morris, M. G. ., Davis, G. B. ., & Davis, F. D. (2003). ser Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. Retrieved from [http://www.vvenkatesh.com/wp-content/uploads/2015/11/2003\(3\)_MISQ_Venkatesh_etal.pdf](http://www.vvenkatesh.com/wp-content/uploads/2015/11/2003(3)_MISQ_Venkatesh_etal.pdf)
- Venkatesh, Viswanath, & Zhang, X. (2010). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: U.S. Vs. China. *Journal of Global Information Technology Management*, 13, 5.
- Wibowo, A. (2006). *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur. Jakarta Selatan.
- Widiyanti, S., Winarno, W. W., & Sunyoto, A. (2015). Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Di Unisri Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1, 1–8.
- Wijanto, S. H. (2008). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8 : Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulius, R., Santosa, P. I., & Hartanto, R. (2016). Efek Moderasi Kesukarelaan Terhadap Pembelajaran Online Pada Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Ipteks Terapan*, 10(4), 218–222. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jit.2016.v10i4.534>